

# FENOMENA RELASI ANTAR KELOMPOK AGAMA ISLAM DI DESA NGADIREJAN

Guruh Puji Pangestu<sup>1</sup>, Martini<sup>2</sup>, Sri Dwi Ratnasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: [guruhpujipangestu@gmail.com](mailto:guruhpujipangestu@gmail.com)<sup>1</sup>, [cing65@gmail.com](mailto:cing65@gmail.com)<sup>2</sup>, [sridwiratnasari@yahoo.com](mailto:sridwiratnasari@yahoo.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena relasi antar kelompok Agama Islam di Desa Ngadirejan, mengetahui faktor yang mempengaruhi relasi antar kelompok Agama Islam di Desa Ngadirejan, serta mengetahui dampak relasi antar kelompok Agama Islam di Desa Ngadirejan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum relasi antar kelompok Agama Islam di Desa Ngadirejan terjalin dengan baik, meskipun pada awalnya banyak masyarakat yang memperlmasalahkan terkait perbedaan pendapat antar kelompok Agama Islam yaitu antara Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA). Faktor-faktor yang mempengaruhi relasi antar Kelompok Agama Islam adalah faktor teologis berupa perbedaan madzhab, tata cara peribadatan, dan penerapan syariat, faktor konflik individu serta faktor kebudayaan. Dampak yang ditimbulkan akibat relasi antar Kelompok Agama Islam terjadi dalam ranah sosial, budaya, dan agama.

**Kata Kunci:** Relasi, Kelompok Agama Islam, Ngadirejan.

*Abstract: This study aims to examine the relationships between Islamic religious groups in Ngadirejan Village, identify the factors influencing these relationships, and assess their impact. The research employs qualitative methods, with data collected through observations, interviews, and documentation. The findings indicate that relationships between Islamic religious groups in Ngadirejan Village are generally positive. Initially, there were concerns about differences in opinions among the groups, particularly between Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, and Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA). Influencing factors include theological differences such as varying schools of thought, worship practices, and interpretations of Sharia, as well as individual conflicts and cultural factors. The impact of these relationships is observed in social, cultural, and religious spheres.*

**Keywords:** Relationships, Islamic religious groups, Ngadirejan.

## PENDAHULUAN

Relasi atau hubungan yang baik antar umat beragama adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut dan kepercayaan. Kerukunan antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Indonesia memiliki keberagaman yang begitu banyak. Tidak hanya dalam hal adat istiadat atau seni budaya, tapi juga termasuk agama.

Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ada beberapa agama lain yang juga ada di Indonesia seperti Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Setiap agama

tentu punya aturan masing-masing dalam beribadah. Perbedaan seperti ini seharusnya bukanlah alasan terpecah belahnya masyarakat.

Agama Islam adalah agama mayoritas di Indonesia. Islam adalah agama terbesar di Indonesia, Laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) bertajuk *The Muslim 500* edisi 2023 menunjukkan, jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 237,55 juta jiwa. Jumlah ini merupakan yang terbanyak di kawasan negara-negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), maupun secara global. Populasi muslim di Indonesia tersebut setara 86,7% dari total populasi di Indonesia (Annur, 2023 : 1).

Berdasarkan beberapa teori tentang masuknya Islam di Indonesia ada yang menyatakan bahwa Islam sudah masuk di Indonesia mulai abad ke-7 Masehi (Muhsin Z, 2007: 5). Islam mengalami perkembangan yang sangat pesat di Indonesia dengan pengaruh yang sangat signifikan. Dalam perkembangan Islam dari waktu ke waktu banyak berdiri kelompok-kelompok agama Islam di Indonesia. Saat ini penganut agama Islam terbanyak di Indonesia adalah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), selain itu juga terdapat kelompok-kelompok lain seperti MTA (Majelis Tafsir Al-Qur'an), LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), dan lain-lain..

Desa Ngadirejan merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa timur. Letak Desa Ngadirejan yang strategis dijadikan sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Pringkuku. Desa Ngadirejan memiliki luas wilayah seluas 1.148,080 hektar dengan penduduk yang paling banyak di Kecamatan Pringkuku. Masyarakat Desa Ngadirejan secara keseluruhan beragama Islam. Oleh sebab itu banyak kelompok-kelompok Agama Islam yang berkembang di Desa Ngadirejan. Sebagian besar penduduk Desa Ngadirejan beraliran NU dan ada sebagian masyarakat Muhammadiyah dan MTA.

Perbedaan pendapat antar kelompok Agama Islam dapat ditemukan di Desa Ngadirejan. Ada Sebagian masyarakat yang fanatik terhadap kelompoknya sehingga menimbulkan kesenjangan pada masyarakat dengan pendapat yang berbeda. Kondisi dalam masyarakat saat ini yaitu sebagian masyarakat dengan pendapat yang berbeda beberapa jarang melibatkan diri dalam masyarakat karena menganggap kegiatan masyarakat tersebut bertentangan dengan pendapatnya dan menganggap kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat adalah hal yang salah. Hal tersebut menjadi

pemicu terjadinya perdebatan dan kesenjangan pada kalangan masyarakat yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositive* digunakan untuk meneliti subjek yang alamiah dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2002: 8).

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016: 6).

Dengan memanfaatkan teknik penelitian kualitatif, peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang masalah yang terjadi dan memanfaatkan sumber daya yang tepat seperti wawancara atau observasi untuk mengembangkannya. Tempat yang digunakan sebagai penelitian tentang Fenomena Relasi Antar Kelompok Agama Islam yaitu di Desa Ngadirejan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan.

Subjek penelitian ini yaitu masyarakat Desa Ngadirejan, sebagai informan untuk mengetahui hubungan antara masyarakat serta pengikut kelompok Agama Islam di Desa Ngadirejan. Pengikut kelompok ini diambil untuk mengetahui pandangan serta pendapat dari masing-masing kelompok Agama Islam. Objek penelitian yaitu Fenomena Relasi Antar Kelompok Agama Islam di Desa Ngadirejan. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif yaitu teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Fenomena relasi antar kelompok Agama Islam di Desa Ngadirejan**

Hubungan antar kelompok cukup signifikan untuk di ketahui terutama pada negara majemuk seperti negara Indonesia. Di Indonesia nampaknya berita mengenai konflik seringkali muncul, baik karena perbedaan identitas etnis, religius, kepentingan

politik, dan lainnya. namun sayangnya berita konflik lebih mendominasi dari pada kabar tentang proses perdamaian.

Masyarakat Desa Ngadirejan secara keseluruhan beragama Islam. Dalam masyarakat terdiri dari berbagai kelompok agama Islam yaitu Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA). Kondisi aktual dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Ngadirejan terlihat pada semua suasana kehidupan sosial sehari-harinya. Mereka hidup rukun berdampingan satu dengan yang lainnya walaupun mereka berbeda pendapat, tetapi dari sisi lain ada sebagian masyarakat yang fanatik dengan kelompoknya sehingga menimbulkan permasalahan. Dalam kaitannya dengan pola interaksi sosial dalam membangun kerukunan umat beragama, masyarakat Desa Ngadirejan secara umum mempunyai pola interaksi yang sangat dinamik. Hal ini terlihat dari pola hubungan sosial keagamaan, pola hubungan sosial kemasyarakatan di Desa Ngadirejan.

Perbedaan pendapat antara kelompok ini sering kali muncul dalam berbagai aspek kehidupan beragama dan sosial. Misalnya, dalam hal penentuan hari raya, praktik ibadah, dan pandangan terhadap amalan-amalan keagamaan tertentu. NU cenderung mempertahankan tradisi dan praktik-praktik keagamaan lokal yang sudah lama ada tanpa menghilangkan kebudayaan yang sudah turun temurun dilakukan, sementara Muhammadiyah dan MTA sering kali lebih fokus pada pemurnian ajaran Islam dan menghindari praktik-praktik yang dianggap tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadis. Namun demikian, relasi antar organisasi Islam di Desa Ngadirejan tidak selalu diwarnai dengan permasalahan. Masyarakat berusaha menjaga harmoni dan kerjasama demi kepentingan bersama. Misalnya, dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, pembangunan fasilitas umum, serta bantuan sosial kepada warga yang membutuhkan, perbedaan pendapat sering kali dikesampingkan demi tercapainya tujuan bersama.

Perdebatan antara tokoh-tokoh agama dari masing-masing kelompok dapat terjadi, terutama ketika menyangkut isu-isu tentang peribadatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan yang mendasar dalam hal pandangan dan praktik keagamaan, masyarakat Desa Ngadirejan berusaha untuk menemukan titik temu dan menjaga keharmonisan. Relasi antar kelompok Agama Islam di desa ini adalah cerminan dari semangat toleransi dan kebersamaan yang kuat, sekaligus tantangan dalam

memelihara kerukunan di tengah perbedaan. Membangun interaksi sosial yang efektif tidaklah terlalu sulit dalam kehidupan sosial. Namun, harus disadari tidak semua orang dapat melakukan interaksi sosial dengan baik.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi relasi antar kelompok Agama Islam di Desa Ngadirejan**

Relasi antar kelompok dalam Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup aspek teologis, sejarah, dan budaya. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi relasi antar kelompok Agama Islam di Desa Ngadirejan:

#### Faktor Teologis dan Ideologis

Perbedaan Mazhab: Islam memiliki berbagai mazhab, pengertian mazhab menurut istilah meliputi dua hal : (a) mazhab adalah jalan pikiran atau metode yang ditempuh oleh seorang Imam Mujtahid dalam menetapkan hukum suatu peristiwa berdasarkan kepada al-Qur'an dan Hadits, (b) mazhab adalah fatwa atau pendapat seorang Imam Mujtahid tentang hukum suatu peristiwa yang diambil dari al-Qur'an dan Hadits. Dari dua pengertian tersebut disimpulkan mazhab adalah pokok pikiran atau dasar yang digunakan oleh Imam Mujtahid dalam memecahkan masalah, atau mengistinbatkan hukum Islam (Yanggo, 1997:72). Perbedaan di antara mazhab-mazhab ini mencakup perbedaan dalam metode ijtihad (interpretasi hukum), pendekatan terhadap hadis, dan penekanan pada berbagai sumber hukum Islam. Perbandingan antara empat mazhab tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan pandangan antara masing-masing mazhab, namun semuanya didasarkan pada sumber hukum yang sama, yaitu Al-Quran dan hadis. Selain itu, perbedaan dalam detail hukum, semua mazhab memiliki tujuan yang sama dalam menerapkan hukum Islam, yaitu untuk memperbaiki kehidupan manusia dan menjadikan mereka lebih dekat kepada Allah. (Halimah, 2023 :107). Menurut Bapak Wagiran perbedaan mazhab ini menjadikan pemahaman yang berbeda. Sehingga dalam penerapan hukum islam seperti sholat dan peribadatan yang lain juga berbeda. (Wawancara dengan Bapak Wagiran, 5 Juni 2024, pukul 09.52 WIB).

Pemahaman terhadap Syariah, perbedaan syariah antara NU (Nahdlatul Ulama), Muhammadiyah, dan MTA (Majelis Tafsir Al-Qur'an) terletak pada beberapa aspek utama yang mencakup pendekatan terhadap interpretasi hukum Islam, praktik keagamaan, dan sikap terhadap tradisi lokal. (a) Nahdlatul Ulama (NU): Praktik Keagamaan NU sangat menghargai tradisi lokal dan praktik keagamaan yang telah turun-

temurun. Mereka sering mengadakan acara seperti tahlilan, yasinan, dan peringatan hari-hari besar Islam dengan cara yang khas Indonesia. Sikap terhadap Tradisi NU bersikap terbuka terhadap budaya dan tradisi lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar Islam. Mereka percaya bahwa Islam harus dapat beradaptasi dengan kebudayaan lokal.

**(b) Muhammadiyah: Pendekatan Syariah** Muhammadiyah mengambil pendekatan reformis dalam memahami syariah. Mereka lebih mengutamakan ijtihad dan interpretasi langsung dari Al-Qur'an dan Hadis, dengan sedikit mengandalkan kitab-kitab fiqh tradisional (Ansori, 2014 : 134). **Praktik Keagamaan:** Muhammadiyah cenderung menyederhanakan praktik keagamaan dan menjauhi ritual yang dianggap tidak memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Mereka lebih fokus pada dakwah, pendidikan, dan pelayanan sosial.

**(c) Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA): Pendekatan Syariah** MTA menekankan pentingnya tafsir Al-Qur'an yang ketat dan literal. Mereka sering kali mengutamakan tafsir-tafsir modern yang berdasarkan penelitian ilmiah dan historis. **Praktik Keagamaan:** MTA menghindari ritual dan amalan yang tidak memiliki dalil kuat dari Al-Qur'an dan Hadis. Mereka berusaha memurnikan praktik keagamaan dari segala bentuk bid'ah atau inovasi yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam yang asli. MTA sangat kritis terhadap tradisi lokal yang tidak memiliki dasar dalam Al-Qur'an dan Hadis. Mereka sering mendorong penganutnya untuk meninggalkan praktik-praktik keagamaan tradisional yang dianggap menyimpang.

#### Faktor Konflik Individu

Permasalahan sosial yang dilatarbelakangi oleh konflik individu sering kali muncul dari perbedaan pandangan, nilai, dan kepentingan antara dua orang atau lebih. Konflik individu ini bisa terjadi di berbagai hal, seperti dalam lingkungan keluarga, tempat kerja, sekolah, atau komunitas. Ketika konflik individu tidak dikelola dengan baik, dampaknya bisa meluas dan mempengaruhi lingkungan sosial di sekitarnya.

Desa Ngadirejan dengan kelompok agama yang berbeda serta permasalahan antar individu menyebabkan lingkungan yang kurang harmonis dalam masyarakat. Sehingga menyebabkan sebagian masyarakat saling berkelompok dan saling menyalahkan antar kelompok lainnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi relasi antar anggota masyarakat di Desa Ngadirejan..

Menurut Bapak Sugeng meskipun ada permasalahan individu tetapi tidak terlalu berdampak hanya pada rasa saja tergantung pada individu masing-masing, kami berusaha

untuk menjaga kerukunan antar warga masyarakat (Wawancara dengan Bapak Sugeng, 19 Juni 2024, pukul 18.15 WIB).

#### Faktor Perbedaan Budaya

Perbedaan kebudayaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi relasi antar kelompok agama Islam di Desa Ngadirejan. Perbedaan kebudayaan tersebut bersumber dari interpretasi dan pemahaman antar kelompok agama Islam yang berbeda. Desa Ngadirejan yang mayoritas masyarakatnya menganut paham Nahdlatul Ulama (NU) hingga saat ini masih menjaga tradisi dan kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun. NU yang bersifat lebih terbuka kepada tradisi dan kebudayaan masyarakat, bahwa kebudayaan menjadi alat atau metode untuk menyebarkan agama Islam agar mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Tradisi yang masih dijaga di Desa Ngadirejan seperti Maulud'an, tahlilan, brokohan, bersihan, mitoni dan sebagainya. Sedangkan Muhammadiyah dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) berpegang teguh hanya kepada Al-Qur'an dan sunah, dalam artian bahwa apa yang tidak ada tuntunannya di dalam Al-Qur'an dan Sunah maka tidak boleh dikerjakan dan dianggap bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunah. Sehingga hal tersebutlah yang terkadang menjadi perdebatan antara masing-masing kelompok Agama Islam. Menurut Bapak Pujiyanto, bahwa praktik-praktik seperti tahlilan, Maulud'an tidak ada dalam Al-Qur'an dan tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah. Beliau menjauhi Budaya yang di dalamnya ada unsur agama untuk menghindari dari bid'ah, yang melakukan silahkan dan yang tidak silahkan. (Wawancara dengan Bapak Pujiyanto, 9 Juli 2024, pukul 18.30 WIB).

#### **Dampak relasi antar kelompok Agama Islam di Desa Ngadirejan**

Relasi antar kelompok agama Islam memiliki berbagai dampak, baik dampak dalam bidang sosial, budaya dan agama. Dampak positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan dinamika interaksi antara kelompok-kelompok tersebut. Berikut adalah beberapa dampak sosial yang umum terjadi:

##### Dampak Relasi Antar Kelompok Agama Islam di Bidang Sosial

Di bidang sosial pada awalnya ada sebagian masyarakat yang memperlakukan terkait perbedaan pendapat karena hal tersebut sebagian kelompok merasa berbeda dan sedikit menjauh dari masyarakat, seperti ketika diundang dalam acara keagamaan seperti tahlilan, yasinan, tasyakuran kelompok tersebut tidak mau menghadiri undangan tersebut. Menurut Bapak Ade Irmawan tahlilan, syukuran atau sebagainya itu bukanlah ibadah

melainkan tradisi masyarakat yang sudah dijalankan sejak dulu dan itu dijadikan sebagai wadah untuk silaturahmi. Orang yang mempermasalahkan atau yang mengatakan tradisi masyarakat tidak benar bahkan sampai berdampak dalam hubungan sosial masyarakat berarti orang tersebut belum paham ilmunya (Wawancara dengan Bapak Ade Irmawan, 26 Juni 2024, pukul 21.00 WIB).

Warga masyarakat Desa Ngadirejan berusaha membangun kerukunan antar kelompok agama Islam di Desa Ngadirejan yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti kerja bakti, Rapat RT dengan cara bergilir untuk saling menjaga kerukunan antar warga masyarakat.

#### Dampak Relasi Antar Kelompok Agama Islam di Bidang Budaya

Di bidang kebudayaan Masyarakat Desa Ngadirejan yang mayoritas Nahdlatul Ulama (NU). Biasanya sering mengadakan acara seperti tasyakuran, tahlilan, peringatan Maulud Nabi dan sebagainya. Hal tersebut masih terus dilaksanakan karena sudah turun temurun meskipun pelaksanaannya tidak seperti dulu. Warga Nahdlatul Ulama menunjukkan bahwa Islam lebih terbuka tidak menghalangi atau menghilangkan kebudayaan yang ada di masyarakat tetapi menggunakan kebudayaan masyarakat sebagai salah satu media dakwahnya. Kelompok Muhammadiyah di Desa Ngadirejan masih datang untuk menghormati tuan rumah yang mengundang sedangkan untuk MTA tidak datang dengan berpegang teguh pada keyakinannya bahwa apa yang dilakukan oleh masyarakat tidak dicontohkan dalam Al-Qur'an ataupun oleh Nabi Muhammad saw.

Meskipun demikian dalam hal sosial masyarakat terjalin dengan baik. Pada awalnya masyarakat masih sering menggunjing dengan adanya warga masyarakat yang memiliki keyakinan berbeda dan sampai sekarang juga masih ada yang menyalahkan satu sama lain tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat mulai menerima dan menghormati sesuai keyakinannya masing-masing. Menurut Bapak Bayu Ikra Nagara tradisi yang ada meskipun beliau berbeda pandangan dengan masyarakat secara umum, kita harus saling memahami, kita memahami mereka dan juga sebaliknya mereka memahami kita (Wawancara dengan Bapak Bayu Ikra Nagara, 16 Juli 2024, pukul 10.00 WIB).

#### Dampak Relasi Antar Kelompok Agama Islam di Bidang Agama

Kelompok Agama Islam berperan dalam menyebarkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti pengajian keagamaan. Pengajian yang dilakukan Kelompok Muhammadiyah biasanya dilakukan satu minggu

sekali, Kelompok Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) juga dilakukan satu minggu sekali sedangkan kelompok Nahdlatul Ulama (NU) jarang melakukan pengajian hanya pada acara-acara tertentu tetapi kegiatan seperti Yasinan dan Tahlilan sering dilaksanakan. Yang sangat disayangkan adalah pengajian keagamaan tersebut tidak berada di Desa Ngadirejan, dan hanya orang-orang tertentu yang mengikuti kegiatan tersebut. Bisa dikatakan bahwa di Desa Ngadirejan masih sangat kurang sekali majelis ilmu keagamaan untuk masyarakat. Oleh sebab itulah masih ada masyarakat yang terkadang menyalahkan perbedaan pendapat antar kelompok karena kurangnya pengetahuan keagamaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Fenomena Relasi Antar Kelompok Agama Islam di Desa Ngadirejan dapat disimpulkan bahwa secara umum relasi antar kelompok agama Islam di Desa Ngadirejan terjalin dengan baik. Hubungan antar kelompok ini biasanya ditandai oleh interaksi sosial yang beragam, mulai dari kerjasama dalam kegiatan sosial dan keagamaan hingga potensi konflik akibat perbedaan pandangan teologis dan praktik keagamaan.. Faktor yang mempengaruhi relasi antar kelompok Agama Islam di Desa Ngadirejan yang pertama adalah faktor teologis yang meliputi perbedaan mazhab, pemahaman dan cara peribadatan yang. Kedua adalah faktor konflik individu, Ketiga yaitu faktor budaya yang berbeda. Interaksi antar kelompok agama Islam memiliki berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap aspek sosial, budaya, dan keagamaan. Dalam ranah sosial, terdapat tantangan terkait perbedaan pendapat, namun upaya untuk membangun kerukunan dan solidaritas antar kelompok terus dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annur, C. M. 2023. *"Jumlah Populasi Muslim di Kawasan ASEAN, Indonesia Terbanyak"*. Databoks. Terbitan 28 Maret 2023.
- Muhsin Z, 2007. "Teori Masuknya Islam Ke Nusantara". *Makalah*. disajikan dalam diskusi Sejarah Islam Indonesia, di Universitas Padjadjaran Jatinangor.
- Nata, A. 2009. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nafiul Lubab & Novita Pancaningrum. 2015. "Mazhab: Keterkungkungan Intelektual Atau Kerangka Metodologis (Dinamika Hukum Islam)". *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Vol. 6, No. 2, Desember 2015. Kudus: STAIN Kudus.
- Noor Halimah & Yuli Lailiyah Mahmudah. 2023. "Mazhab Fiqih Di Indonesia: Perbedaan Pendapat Konstruksi Hukum Islam". *Journal Islamic Education Volume*

1, Nomor 1, Tahun 2023. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Sekjen MPR RI. 2017. *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 2 Tentang Kebebasan Beragama*. Jakarta: Sekjen MPR RI. Jakarta.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

### **Sumber Lisan**

Wawancara dengan Bapak Ade Irmawan (Tokoh Nahdlatul Ulama), 26 Juni 2024, pukul 21.00 WIB di Rumah Bapak Ade Irmawan

Wawancara dengan Bapak Bayu Ikra Nagara (Tokoh Muhammadiyah), 16 Juli 2024, pukul 10.00 WIB di MI Muhammadiyah Ngadirejan.

Wawancara dengan Bapak Pujianto (Tokoh MTA), 9 Juli 2024, pukul 18.30 WIB di Rumah bapak Pujianto

Wawancara dengan Bapak Sugeng Yulianto (Tokoh Masyarakat), 15 Juni 2024, pukul 18.00 WIB di Masjid Al-Hikmah.

Wawancara dengan Bapak Wagiran (Kaur Kesra), 5 Juni 2024, pukul 09.52 WIB di Kantor Desa Ngadirejan.

